

KEPEMIMPINAN ISLAM MELALUI TINJAUAN FILSAFAT AKSIOLOGI

Alsri Nurcahya^{1)*}, *Syahidul ihya²⁾, Sri Hartati³⁾, Wahyu Hidayat⁵⁾

¹²³⁴⁵Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹²³Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

*Email: ¹ 232625226.alsri@uinbanten.ac.id, ² 232625236.syahidul@uinbanten.ac.id,

³ 232625235.sri@uinbanten.ac.id, ⁴ supardi@uinbanten.ac.id, ⁵ wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

Abstract

Leadership is the main role in determining the success of an educational institution or a community organization. In practice, leadership becomes one of the references in shaping ethical and moral values. In this case, Philosophy of Axiology is the foundation of perspective on leadership. The purpose of this research is to examine and analyze more deeply how Islamic Leadership is viewed from the aspect of axiological philosophy. This research method uses a literature approach or literature study (library research), by collecting data looking for related sources such as journals, e-books or other scientific articles. The results of this study indicate that the axiological aspects of Islamic leadership have the aim of producing a generation that has Islamic values and norms, serves as a good example, mediator in solving problems and guiding each member, and has Islamic values, honest, trustworthy, exemplary, humble, responsible and beneficial to society.

Keywords: Philosophy, Axiology, Islamic Leadership

Abstract

Kepemimpinan merupakan peran utama dalam menentukan keberhasilan pada lembaga pendidikan ataupun sebuah organisasi masyarakat. Pada praktiknya kepemimpinan menjadi salah satu acuan dalam membentuk nilai etika dan moral. Dalam hal ini Ilmu Filsafat Aksiologi sebagai landasan perspektif pada kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam bagaimana Kepemimpinan Islam ditinjau dari aspek Filsafat Aksiologi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka atau studi literatur (library research), dengan Pengumpulan data mencari sumber-sumber yang terkait seperti Jurnal, E-book atau artikel ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek aksiologi dalam kepemimpinan Islam memiliki tujuan mencetak generasi yang memiliki nilai dan norma Islami, berfungsi sebagai teladan yang baik, penengah dalam memecahkan masalah dan membimbing kepada setiap anggota, dan memiliki nilai keislaman, jujur, amanah, teladan, rendah hati, bertanggung jawab serta bermanfaat bagi masyarakat.

Keywords: Filsafat, Aksiologi, Kepemimpinan Islam

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan arah keberhasilan atau gagalnya dalam suatu lembaga atau organisasi (Fahmi and Wiranata 2019). Hal ini dikarenakan pemimpin memiliki kemampuan dalam memengaruhi, memotivasi, membimbing, menggerakkan serta memengaruhi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sunarso 2022). Pemimpin yang baik dalam mengelola suatu lembaga akan menghasilkan kesuksesan, begitupun

sebaliknya, pemimpin yang gagal dalam mengelola suatu lembaga, akan menghasilkan kegagalan (Tampubolon 2022). Masalah kepemimpinan masih menjadi subjek yang menarik untuk dipelajari karena masih banyak yang dibahas sepanjang peradaban manusia (Jhuji 2020).

Peran seorang pemimpin menjadi secercah harapan bagi kehidupan di masyarakat, setiap tingkah laku, sikap dan kebijakannya sangat berpengaruh dalam menentukan sebuah perubahan. Perubahan

ini bukan hanya melalui sebuah aturan yang ditetapkan saja, tetapi perubahan juga bisa melalui nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Karakter sebuah masyarakat ataupun negara bisa dinilai dari bagaimana seorang pemimpin itu terbentuk, atau bisa dikatakan masyarakat adalah cerminan dari pemimpinnya. Kepemimpinan bukan hanya sebuah seni untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain, akan tetapi pribadi yang dapat menunjukkan karakter yang kuat dalam membentuk masyarakat yang baik.

Berbicara tentang kepemimpinan, asas-asas Islam lahir membawa sebuah karakter pemimpin yang tidak hanya meliputi kegiatan aspek manajemen organisasi saja, melainkan memiliki nilai-nilai yang berbeda, yakni nilai-nilai spiritual yang merujuk pada norma-norma keislaman. Hal ini dikarenakan tugas kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bertanggung jawab kepada sesuatu yang melibatkan sesama manusia, akan tetapi bertanggung jawab dihadapan sang pencipta Allah SWT (Khairuddin and Murtopo 2022). Inilah hakikatnya Kepemimpinan Islam sangat berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya.

Kepemimpinan Islam membawa sebuah dimensi yang berbeda pada aspek kepemimpinan. Di mana asumsi dan konsep yang dibangun oleh pemimpin mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam memimpin sebuah lembaga, organisasi masyarakat ataupun sebuah Negara (Budiman et al. 2021). Pemimpin memiliki beban tugas yang dibawanya berupa sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Itu dikarenakan kekuasaan dan kebijakan merupakan hal yang terlahir dari seorang pemimpin. Seyogianyalah peran pemimpin melayani dan memudahkan dalam segala bentuk aspek kehidupan di masyarakat.

Setiap pemimpin memiliki cara yang berbeda-beda dalam

kepemimpinannya, ini bisa dilihat dari visi-misi yang dibangun, karakter dan nilai-nilai yang terbentuk pada diri pemimpin. Dibalik itu semua manfaat dan fungsi kepemimpinan tetaplah sama yaitu bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Pada perkembangan ilmu di segala aspek kehidupan, filsafat ilmu dianggap sebuah perspektif yang sistematis. Beberapa para penggerak keilmuan menyatakan bahwa filsafat adalah dasar dari semua ilmu karena filsafat memiliki sifat memperdalam sebuah pemahaman (Harianto 2023). Ini sesuai dengan tujuan ilmu filsafat yaitu mencari hakikat kebenaran yang memiliki dasar ilmiah dan tersusun secara sistematis (Rudianto et al. 2021). Filsafat ilmu mengkaji beberapa objek, yaitu *Ontology* berkenaan dengan mencari hakikat ilmu, *Epistemology* yaitu cara atau metode pencarian ilmu, dan *Axiology* hal yang berkaitan dengan manfaat, fungsi, tujuan dan nilai-nilai dari suatu ilmu (Rusman 2020).

Pada kajian ini, Filsafat Aksiologi menjadi sebuah tinjauan dalam kepemimpinan Islam, yang menekankan pada tujuan, manfaat serta nilai-nilai kepemimpinan. Selain itu kepemimpinan Islam dalam aksiologi melibatkan nilai-nilai keislaman seperti, adil, amanah, bijaksana serta bertanggung jawab. Ilmu Filsafat Aksiologi merupakan sebuah kajian yang berkaitan dengan nilai-nilai sebuah pengetahuan dari sudut pandang moral, nilai agama dan estetika yang didalamnya juga terdapat tujuan, fungsi dan manfaat dari pengetahuan. (Susanto 2019). Filsafat Aksiologi juga mengangkat nilai-nilai kehidupan manusia yang secara khusus mengetahui fungsi dan kegunaannya dalam kehidupan (Santi et al. 2023). Maka, peran Filsafat Aksiologi sebagai alat bantu dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara mendalam, sehingga dapat digunakan manfaatnya.

Berdasarkan pemaparan di atas Kepemimpinan Islam melalui tinjauan aksiologi sangat menarik untuk dikaji dan ditelaah lebih mendalam, sehingga Kepemimpinan Islam erat kaitannya dengan ilmu filsafat. Maka dari itu penelitian ini akan mengkaji kepemimpinan Islam melalui tinjauan ilmu Filsafat Aksiologi, dan menghasilkan sebuah landasan teori dalam pengembangan Kepemimpinan Islam yang berspiritual tinggi dan berkualitas dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*literature Review*). Sub fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan konsep Kepemimpinan Islam ditinjau dari Filsafat Ilmu Aksiologi dengan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan (Yusanto 2020). Pencarian sumber data melalui artikel, jurnal, buku atau *E-Book* dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Islam dan Filsafat Aksiologi. Pengambilan data melalui sumber “*Openknowledgemaps*, Aplikasi *Publish or Perish*, dan *Google scholar*.”

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis tentang kepemimpinan yang kemudian ditinjau oleh filsafat aksiologi (Sugiyono 2018). Proses pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mengambil sumber literatur yang sudah didapatkan tentang Kepemimpinan Islam kemudian dianalisis berdasarkan aspek filsafat aksiologi. Data dianalisa menggunakan cara analisis isi atau konten yaitu membuat perumusan dan kesimpulan dari beberapa sumber (Ahmad 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan dalam Islam

Secara umum menurut Koontz & O'donnell, kepemimpinan adalah upaya meraih tujuan dengan cara memengaruhi sekelompok orang untuk bekerja sama

dengan sungguh-sungguh. Georger R. Terry, juga mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi sekelompok orang untuk melaksanakan tugas dan menggapai tujuan bersama. (Prasetyo 2018). Pada buku *Management Of Organizational Behavior* menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan memimpin yang didalamnya terdapat proses mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Baharudin 2020). Menurut Drs. Malayu Hasibuan, kepemimpinan adalah sebuah seni dalam memerintah bawahan agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan (Syahril 2019). Etzioni juga menegaskan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kekuatan dilandasi oleh nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Lembaga Pendidikan Pengembangan Manajemen (LPPM) daerah Jakarta, mengutip dari pendapat Burn Banus, menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki tugas sebagai pembimbing, *Agent Of Change*, Pemotivasi, serta Pembina terhadap masyarakat (F.Charis et al. 2020a).

Dari beberapa pendapat tentang kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah peran yang memiliki otoritas yang kuat dalam menjalankan visi dan misinya dengan melibatkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memotivasi, memengaruhi, ataupun mengkoordinasi. Ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin memiliki tugas yang sangat berat, bukan hanya menjalankan setiap kegiatan yang sudah direncanakan, akan tetapi seorang pemimpin harus mampu mengelola anggotanya untuk berperan aktif bersama-sama dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan di dalam Islam, dapat diartikan sebagai *Khalifah*, *Imamah* atau *Ulil Amri* dan ini sudah banyak termaktub di dalam Al-Quran (Hafiz Sandeq Yusuf et al. 2022). Konteks ini merujuk pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Khalifah pada ayat tersebut bermakna pemimpin amanah yang memiliki tanggung jawab, memerintah segala kebaikan dan melarang untuk berbuat keburukan. Khalifah juga bermakna yang memiliki kewenangan atau otoritas di muka bumi. Istilah khalifah sendiri digunakan bagi pemimpin kaum muslimin setelah masa hidup Rasulullah SAW. Bisa dikatakan khalifah memiliki kewenangan tertinggi di dunia yang memiliki dasar nilai-nilai agama. Kemudian makna *Imamah* merujuk pada surah Al-Anbiya ayat 73 yaitu :

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”. Makna *Imamah* pada ayat tersebut menunjukkan bahwa pemimpin memiliki peran sebagai pembimbing dan

pemerintah. Sedangkan kepemimpinan sebagai *Ulil Amri* merujuk pada surat An-Nisa ayat 59 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Makna kepemimpinan *Ulil Amri* adalah sebagai Pemegang kekuasaan dalam sebuah lembaga ataupun Negara.

Nabi Muhammad SAW menyebutkan juga perihal kepemimpinan dalam sabdanya yang artinya: “Setiap orang di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin dan akan ditanya soal kepemimpinannya. Seorang pelayan/pegawai juga pemimpin dalam mengurus harta majikannya dan ia dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya” (Shahih Al-Bukhari).

Setelah meninjau kepemimpinan secara umum dan dari sudut pandang Islam, maka Kepemimpinan Islam dapat didefinisikan sebagai peran yang memiliki kegiatan membimbing dan mengarahkan yang didalamnya disertai oleh nilai-nilai keislaman untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat,

agar tercapainya visi-misi yang sudah ditetapkan.(F.Charis et al. 2020b)

B. Filsafat Aksiologi Kepemimpinan Islam

Filsafat Aksiologi merupakan cabang dari Ilmu Filsafat. Aksiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Axios* artinya sebuah nilai dan *Logos* yaitu akal atau teori. Dapat diartikan bahwa aksiologi adalah sebuah teori yang memperdalam sebuah nilai, etika dan estetika (Titin Kusayang 2022). Jujun Suria Sumantri, menyatakan peran aksiologi adalah mencari fungsi dan kegunaan dari suatu ilmu. Secara umum aksiologi sebagai teori yang berkaitan dengan manfaat dan kegunaan dari suatu ilmu yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia (Rahman 2022). Maka dapat disederhanakan bahwa Aksiologi Kepemimpinan Islam yaitu Kepemimpinan Islam yang berkenaan dengan tujuan, manfaat serta nilai-nilai kepemimpinan Islam.

Memahami sebuah ilmu kepemimpinan dalam Islam melalui tinjauan filsafat aksiologi, menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam sebagai ilmu memengaruhi terhadap perkembangan Ilmu dalam kepemimpinan Islam di masa yang akan datang, Sehingga setiap orang meyakini bahwa ilmu kepemimpinan Islam bisa diimplementasikan pada dunia kepemimpinan. Maka dari itu kajian pada tulisan ini menganalisa nilai-nilai kepemimpinan Islam, fungsi serta manfaat pada kepemimpinan Islam.

a. Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan Islam memiliki khas yang berbeda dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa kepemimpinan Islam tidak hanya melibatkan tanggung jawab terhadap sesama manusia saja, akan tetapi bertanggung jawab terhadap Allah apa yang sudah dikerjakannya ketika menjadi seorang pemimpin (Munadzir 2017). Ini dikarenakan kepemimpinan Islam mempunyai prinsip dan nilai-nilai yang

merujuk pada sumber ajaran Islam, sehingga sifat amanah menjadi salah satu parameter pada seorang pemimpin.

Nilai-nilai kepemimpinan Islam merujuk kepada nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an ataupun yang telah diajarkan oleh Rasulullah.SAW. Di dalam Al-Qur'an menjelaskan secara global bahwa nilai-nilai kepemimpinan yaitu:

1. *Berakhlak Mulia*: Dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 30 bahwa seorang pemimpin memiliki sikap afektif yang baik dalam bersosialisasi, ini akan menjadi teladan dan contoh bagi kehidupan masyarakat.
2. *Tawadhu*: Dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 124 menjelaskan sikap pemimpin dalam Islam walaupun pemimpin berstatus tinggi dalam jabatannya, tetap rendah hati atas segala apa yang dimiliki, karena itu semua adalah titipan Allah.SWT, dan akan diminta pertanggungjawabannya.
3. *Sabar*: Dijelaskan pada surah Ali-Imran ayat 159, bahwa pemimpin harus memiliki sifat memaafkan dan humble terhadap sesama dan memiliki sikap yang lembut dan santun dalam segala kondisi.
4. *Adil dan Bijaksana*: Dijelaskan pada surah Al-Maidah ayat 8, bahwa pemimpin memiliki wewenang dan kekuasaan dalam jabatannya, maka selayakanyalah sikap adil dan bijak dalam menentukan segala keputusan, baik dari hal yang terkecil maupun sampai perkara yang besar.
5. *Bertanggung Jawab*: Dijelaskan dalam surat An-nisa ayat 34, bahwa perumpamaan peran pemimpin adalah seperti layaknya seorang suami yang bertanggung jawab kepada keluarganya. Bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan, seperti memberikan fasilitas yang layak, memberi dan

membela dan memberi keamanan kepada masyarakat.

6. *Amanah*: Dijelaskan pada surah An-Nisa ayat 59 bahwa pemimpin adalah *Ulil Amri* yaitu pemegang kekuasaan. Sebagai seorang pemimpin muslim yang sejati sikap amanah menjadi sebuah dasar disetiap segala perbuatan dan tindakan. Karena seorang pemimpin adalah seorang yang dapat dipercaya oleh masyarakat dalam mengemban sebuah tugas lembaga ataupun Negara.

Adapun menurut Imron Fauzi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, menjelaskan nilai-nilai kepemimpinan yang terbangun atas ajaran Islam, diantaranya: (Fauzi 2019)

1. *Disiplin*, nilai disiplin di sini bermakna taat pada aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT berupa Wahyu Al-Qur'an. Tidak menambah ataupun mengurangnya. Sejatinya seorang kepemimpinan Islam memiliki nilai disiplin terhadap ajaran yang sudah ditetapkan oleh Islam. Maka nilai ini menggambarkan bahwa meskipun pemimpin adalah ujung tombak dalam mengarahkan bawahannya di samping itu pemimpin juga tetap taat pada setiap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Disiplin di sisi lain adalah erat hubungannya dengan kinerja seorang pemimpin, yang juga akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anggota bawahannya (Juniarti, Ahyani, and Ardiansyah 2020).
2. *Bertanggung jawab Pada Diri Sendiri*, pada dasarnya seorang pemimpin sebelum bertanggung jawab atas segala tugas yang dibawa dengan melibatkan orang lain, terlebih dahulu bertanggung jawab pada diri sendiri. Dengan

ungkapan lain "Pimpinlah diri sendiri sebelum memimpin banyak orang". Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda: "orang yang hebat itu adalah bukan orang yang kuat dan cepat serangannya dalam berperang, akan tetapi orang yang hebat adalah orang yang mengalahkan hawa nafsunya ketika marah" (Shahih Bukhari No.6114). Tentu tanggung jawab seorang pemimpin lebih jauh lebih besar yakni berupa amanah, terlebih tanggung jawab kepada orang lain atau organisasi masyarakat (Hasan Al-Banna Mohamed 2018).

3. *Teladan*, seorang pemimpin yang sukses bukan hanya mampu mengarahkan anggotanya, tetapi pemimpin harus memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat ataupun anggotanya, karena pemimpin adalah penggerak utama, maka memiliki sikap teladan yang baik merupakan langkah dalam membentuk akhlak yang mulia. Seperti senantiasa beribadah, amanah, jujur, bertanggung jawab dan bijaksana.
4. *Komunikator yang Efektif*, dikarenakan pemimpin erat dengan persoalan sosial yang ada pada masyarakat, Rasulullah adalah seorang yang handal dalam komunikasi terhadap masyarakat muslim pada saat itu, karena kunci keberhasilan dalam memimpin atau berdakwah adalah bukan hanya pada titik materi apa yang disampaikan, akan tetapi bagaimana komunikasi itu berjalan dengan baik. Komunikasi yang efektif menjadi inti dari kepemimpinan untuk menyampaikan visi dan misinya sehingga diterima oleh semua kalangan masyarakat (Pohan and Fitria 2021). Hal ini tergambar jelas pada setiap ucapan, perbuatan dan kebijakan oleh

- Rasulullah.SAW, kemudian diaktualisasikan secara terus-menerus.
5. *Bermasyarakat*, sebagai pemimpin Islam yang memiliki kedudukan tertinggi, serta menyampaikan kebiakan dan melarang kepada keburukan, status ini tidak menjadikan halangan dalam menjalin kebaikan kepada masyarakat. Seorang pemimpin Islam tidak memiliki sikap yang acuh atau menjaga jarak terhadap lingkungannya, karena Rasulullah SAW bukan seorang yang hanya peduli terhadap hubungan dengan sang pencipta, tetapi selalu menjaga hubungan dengan masyarakat. Sehingga pemimpin mengetahui problem-problem yang ada pada masyarakat serta mampu bekerja sama untuk mencapai tujuannya.
 6. *Bermusyawarah*, kegiatan bermusyawarah menjadi hal yang inti dalam menentukan sebuah kebijakan, dengan musyawarah seluruh aspirasi tertuang didalamnya dan problematika dapat terpecahkan dengan bersama-sama. Maka sudah menjadi kewajiban seorang pemimpin mengelola dengan efektif jalannya musyawarah. Inipun dicontohkan oleh Rasulullah.SAW, dan dilakukan oleh para sahabatnya di setiap lini kehidupan pada masanya.
 7. *Motivator*, salah satu tugas seorang pemimpin adalah memberi dorongan terhadap bawahannya agar dapat bekerja dengan efektif dan maksimal. Begitupula yang dilakukan oleh Rasulullah.SAW terhadap para sahabatnya, senantiasa memberikan motivasi dan *reward* terhadap hasil jerih payah pekerjaannya. Terkadang bentuk motivasi ini berupa gelar pujian yang untuk menghormati dan bernilai doa seperti Abu Bakar

memiliki gelar *Ash-shiddiq* yang artinya *yang benar dan yang membenarkan*. Hal ini menjadi sebuah bentuk yang dapat diimplementasikan oleh pemimpin-pemimpin untuk senantiasa memberi motivasi ketika anggota mengalami *dismotivation*.

Kepemimpinan Islam juga memiliki nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Rasulullah.SAW. Setiap muslim meyakini bahwa Rasulullah adalah sebagai teladan disegala aspek kehidupan. Hal ini tergambar dari segala bentuk sikapnya, baik perkataan maupun perbuatannya. Bagaimana beliau bersikap dengan baik terhadap kaum muslimin ataupun terhadap orang-orang di luar kalangan muslim (Olifiansyah et al. 2020). Pada penelitian yang ditemukan oleh Atika Muliandri, pada jurnalnya tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam pada buku *Islamic Golden Stories* nilai-nilai yang tercermin pada sikap teladan Rasulullah diantaranya adalah:

1. *Shiddiq*, yang artinya Jujur atau benar. Seorang pemimpin harus memiliki sikap yang jujur dan benar disegala bentuk pekerjaannya. Jujur dalam menyampaikan dan jujur ketika melakukan kesalahan(Asmuni 2020).
2. *Amanah*, untuk mendapatkan kepercayaan, tentu seorang pemimpin bertanggung jawab apa yang sudah diamanahi oleh masyarakat. Amanah yang diberikan oleh masyarakat berupa sikap adil, loyalitas terhadap masyarakat, dan juga bagaimana pemimpin itu menjalankan tugasnya dengan baik dan bijaksana, bagaimana mengelola sesuai dengan tujuannya. Jika pemimpin gagal dalam memegang amanah yang sudah diberikan maka sangat berdampak buruk terhadap masyarakat.

3. *Tabligh*, pemimpin memiliki suara yang berpengaruh terhadap apa yang dikeluarkan pada kebijakannya. Masyarakat sangat mengharapkan sebuah kebijakan yang dapat mensejahterakannya. Maka seorang pemimpin memiliki peran yang tampil berani dalam menyampaikan sesuatu kebenaran ataupun ketidakbenaran. Akan tetapi di samping itu, pemimpin harus menerima otokritik dan nasehat dari bawahannya jika pada kepemimpinannya tidak sesuai dengan tujuan.
4. *Fathonah*, ciri khas seorang pemimpin adalah berwawasan yang luas dan cerdas di segala aspek permasalahan yang ada pada masyarakat. Karena pemimpin akan dituntut menjadi pemimpin yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah lembaga ataupun organisasi masyarakat (Elvira 2021).

b. Fungsi dan Manfaat Kepemimpinan Islam

Dalam Islam, kepemimpinan memiliki banyak peran penting, yang mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan politik. Berikut adalah beberapa peran utama kepemimpinan Islam:

1. Pemimpin Keadilan (Al-'Adl): Pemimpin Islam diharapkan untuk menerapkan hukum Islam secara adil dan merata, tanpa melakukan diskriminasi.
2. Pelindung Hak Asasi Manusia dan Kebebasan: Menurut prinsip-prinsip Islam, pemimpin Islam bertanggung jawab untuk melindungi kebebasan dan hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama, pendapat, dan keamanan (F.Charis et al. 2020b).
3. Pemeliharaan Keadaan Sosial yang Aman: Dengan menerapkan etika dan moral Islam, pemimpin Islam

- bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban masyarakat.
4. Pemimpin sebagai Model: Perilaku, moralitas, dan kesederhanaan menjadi teladan bagi para pemimpin Islam dengan mengacu pada model kepemimpinan Rasulullah.SAW.
5. Pendidikan dan Pengembangan SDM: Pemimpin Islam bertanggung jawab atas pertumbuhan intelektual dan moral warganya. Ia perlu mendukung sistem pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memajukan masyarakat (Fauziah 2020).
6. Fungsi Instruktif: Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Sebagai pengambil keputusan, pemimpin memerintahkan orang-orang yang dipimpin untuk melakukannya.
7. Fungsi Konsultatif: Fungsi ini berlangsung dan berkomunikasi dua arah, tetapi pelaksanaannya sangat tergantung pada pemimpin. Konsultasi ini dapat dilakukan hanya dengan orang-orang tertentu saja, yang dinilai memiliki berbagai sumber informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan.
8. Fungsi Partisipasi: Adalah upaya dua arah yang mencakup pembangunan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dan sesamanya.
9. Fungsi Delegasi: Dilakukan dengan memberikan wewenang untuk membuat dan menetapkan keputusan, baik dengan persetujuan maupun tanpa persetujuan pimpinan. Untuk melakukan ini, pemimpin harus memilah-milah tugas penting dan mengevaluasi apa yang dapat dan tidak dapat diberikan kepada seseorang yang dipercayainya.

10. Fungsi Pengendalian: Fungsi ini biasanya dikomunikasikan dalam satu arah, dan terkadang dua arah. Fungsi ini menunjukkan kepemimpinan yang efektif yang dapat mengatur anggotanya secara terarah sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama secara maksimal (Asafu 2018).

Kepemimpinan Islam memiliki panutan dalam membentuk karakternya, itu semua tercerminkan pada diri Rasulullah SAW. Fungsi kepemimpinan juga dijelaskan pada buku *The 8th Habit From effectiveness to Greatness* oleh Stephen Covey, dapat disimpulkan setidaknya memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. *Solutioner*, fungsi ini pemimpin sebagai pembimbing dalam memecahkan sebuah problem yang ada, dan menentukan arah tujuan lembaga atau masyarakat serta menuntun pada arah yang benar. Sebagaimana Rasulullah.SAW, mengarahkan umatnya kepada jalan kebaikan.
2. *Penyeimbang*, fungsi ini seorang pemimpin sebagai *balancer*, yaitu bagaimana seorang pemimpin mampu menyelaraskan antara manajemen organisasi dengan visi yang dibangun, agar sesuai pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dibangun oleh kepribadian Rasulullah.SAW, sehingga tercipta sebuah sistem negara yang kuat.
3. *Human Resource Development (HRD)*, fungsi ini berkaitan dengan seorang pemimpin mampu mengelola anggotanya. Dengan upaya menyeleksi disetiap pekerjaannya. Sehingga setiap anggota tumbuh rasa tanggung jawab dan loyalitas terhadap pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas dan kreatifitas anggota pada organisasi

atau lembaga (Rahmatullah and Hidayat 2021).

Hal ini pun diimplementasikan oleh Rasulullah.SAW, sebagaimana kisah beliau menyeleksi para sahabat dalam melakukan tugas dakwahnya, memilih para pemimpin pasukan perang, bahkan menyeleksi imam untuk melakukan ibadah sholat. Ini membuktikan fungsi pemimpin sebagai *HRD* sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan organisasi yang lebih baik.

4. *Figur Teladan*, fungsi ini sosok pemimpin menjadi karakter yang memberikan contoh yang baik, menjadi model, idola dan panutan bagi para anggotanya, baik dalam perkataan, perbuatannya ataupun di setiap kebijakan yang dibuatnya (Kurniawan et al. 2022). Fungsi inipun sudah tergambar dalam diri Rasulullah.SAW, bagaimana beliau bersikap lembut ketika berbicara memberikan nasihat, tegas dalam mengambil keputusan, berperilaku dermawan, dan bijaksana dalam membuat kebijakan. Tentu Kepemimpinan Islam tidak mengedepankan sifat nafsu dalam memimpin, akan tetapi lebih banyak memikirkan bagaimana memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa teladan memiliki nilai shiddiq, amanah, tabligh dan fatonah.
5. *Controlling*, Fungsi pemimpin tidak hanya mengarahkan dan memberikan perintah, pemimpin juga memiliki fungsi sebagai pengawas kepada segala aspek pekerjaan anggotanya, agar perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan koridor tujuan yang akan dicapai. Pengawasan juga sebagai bahan evaluasi untuk

memperbaiki ketika adanya kesenjangan dalam lembaga atau organisasi. Rasulullah.SAW, juga secara tidak langsung mengajarkan sikap sebagai pengawas dalam tugasnya sebagai pemimpin Islam, dengan tujuan agar ajaran Islam sesuai dengan apa yang diperintahkan dan tidak mengalami penyelewangan aturan.

c. Tujuan Kepemimpinan Islam

Pada dasarnya, kepemimpinan adalah sebagai pemandu pada sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan bersama (Supriani et al. 2022). Kepemimpinan Islam memiliki orientasi yang bukan hanya perkara yang berhubungan dengan urusan dunia, akan tetapi memiliki bentuk orientasi terhadap urusan ibadah kepada Allah.SWT. Dari hasil proses analisa literasi dari berbagai sumber, penelitian ini menghasilkan beberapa tujuan kepemimpinan islam diantaranya adalah :

1. Menyambung dakwah Rasulullah SAW dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT (Amalia et al. 2022).
2. Menciptakan keadilan, kepedulian, serta menciptakan rasa aman terhadap anggota atau masyarakatnya (Marpaung et al. 2023). Nilai ini terbentuk dalam diri Rasulullah SAW yang diyakini dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat yang sejahtera(Nurnaesih, Hidayat, and Wasehudin 2023).
3. Membentuk karakter yang taat dan bertanggung jawab kepada anggota dan masyarakat (Iqbal, Abul, and Sulalah 2023).
4. Membentuk karakter manusia yang berakhlakul karimah dan menjadi teladan bagi anggota dan masyarakat (Supriani et al. 2022).
5. Menuntun dan memotivasi kepada anggotanya untuk melakukan kinerja yang baik serta

meningkatkan kualitas pekerjaannya (Zakki, Maunah, and Patoni 2023).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, bahwa filsafat aksiologi memiliki peran dalam memperdalam sebuah kajian yang menyangkut persoalan nilai-nilai kepemimpinan. Di mana didalamnya terdapat teori dan implikasi dari fungsi, manfaat dan tujuan pada kepemimpinan islam. Sehingga Kepemimpinan Islam memiliki jangkauan yang sangat luas kajiannya dan dapat menjadi acuan untuk Kepemimpinan Islam pada saat ini.

SIMPULAN

Kepemimpinan dalam Islam mencakup ke dalam berbagai prinsip dan pedoman yang mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah. Beberapa prinsip utama kepemimpinan dalam Islam melibatkan aspek moral, etika, keadilan, tanggungjawab dan pelayanan Masyarakat.

Sedangkan Aksiologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari nilai dan prinsip-prinsip moral. Dalam konteks kepemimpinan Islam, prinsip-prinsip aksiologi dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai moral yang mendasari tindakan seorang pemimpin. Adapun aspek-aspek yang dapat dikaitkan dengan kepemimpinan Islam, diantaranya: nilai-nilai moral, yang diharapkan untuk mempraktikkan dan mendorong nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, integritas, dan keadilan, yang mana mencerminkan aspek aksiologi, dan mengevaluasi nilai-nilai moral positif.

Kepemimpinan melalui Tinjauan Filsafat Aksiologi, mengadopsi dari nilai-nilai yang tercermin pada sikap Rasulullah.SAW. yakni *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*. Ke-empat nilai tersebut, tidak terlepas dari nilai-nilai kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Sedangkan bagian dari fungsi dan manfaat Kepemimpinan Islam mengacu pada nilai-nilai moral yang berlaku, yakni bersikap adil, mampu mengayomi dan bertanggungjawab, memelihara etika keberagaman dan toleransi, sebagai *role model*, mampu membuat keputusan yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Sunnah serta Tinjauan Filsafat Aksiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. 2018. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Jurnal Analisis Isi* 5(9): 1–20. https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf.
- Amalia, Firda et al. 2022. "Dasar Kepemimpinan Dalam Islam." *Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1(2): 45–47.
- Asafu, Afif Nur. 2018. "Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)." 2(5): 484–93.
- Asmuni, Iskandar Eka. 2020. "Kepemimpinan Islami Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan." *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan* 2(1): 1–14.
- Baharudin. 2020. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4(01): 102.
- Budiman, Muhammad, Yogi Fitriadi Potabuga, Dewi Fitriya, and Uswatun Hasanah. 2021. *Kepemimpinan Islam Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. ed. Nurkholik. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Elvira, Elvira. 2021. "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)." *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16(2): 93–98.
- F.Charis, Muhamma, Muham Amar, Danar Wijongko, and Muhammad A. Faza. 2020a. "Kategori Kepemimpinan Dalam Islam Jurnal Edukasi NonFormal." *jurnal Edukasi Nonformal* 1(Kategori Kepemimpinan dalam Islam): 171–87.
- . 2020b. "Kategori Kepemimpinan Dalam Islam' Jurnal Edukasi NonFormal." *jurnal Edukasi Nonformal* 1(Kategori Kepemimpinan dalam Islam): 171–87.
- Fahmi Khumaini, and Rz. Ricky Satria Wiranata. 2019. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 1–17. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/54>.
- Fauzi, Imron. 2019. *10 Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. ed. Nurhid. Yo: Ar-Ruz Media. [http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/BukuManajemen Pendidikan Ala Rasulullah - Imron Fauzi - 2019.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/BukuManajemenPendidikanAlaRasulullah-ImronFauzi-2019.pdf)<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html><https://repository.unja.ac.id/5952/>.
- Fauziah, Nur. 2020. "Fungsi Leadership Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." 3(02): 245–64.
- Hafiz Sandeq Yusuf et al. 2022. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1(6): 17–28. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/15>.
- Harianto, Budi. 2023. *Pustaka Sinar Harapan Filsafat Ilmu*. 1st ed. Medan: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan Al-Banna Mohamed. 2018. "Islam and the Formation of Quality Leadership." *ZULFAQAR International Journal of Defence Management* 1(1): 11–29. www.zulfaqar.upnm.edu.my.
- Iqbal, Moh, Fachrullah Abul, and Jihad Sulalah. 2023. "Model Kepemimpinan

- Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Indonesia.” 08: 505–21.
- Jhuji, Et.al. 2020. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2): 113.
- Juniarti, Elvi, Nur Ahyani, and Arif Ardiansyah. 2020. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 1(2): 173–88.
- Khairuddin, and Ali Murtopo. 2022. “Kepemimpinan Dalam Islam (Sebuah Pendekatan Normatif).” 10(8.5.2017): 2003–5.
- Kurniawan, Iwan, Eneng Muslihah, Encep Syarifudin, and Supardi Supardi. 2022. “Kyai’s Leadership Model in Islamic Educational Institutions Pondok Pesantren: A Literature Study.” *International Journal of Graduate of Islamic Education* 3(2): 302–14.
- Marpaung, Syafri Fadillah, Yuni Syafriani, Suci Ramadhani, and Amar khairi Ahmad. 2023. “Implementasi Kepemimpinan Sebagai Peran Untuk Meningkatkan Kualitas Pada Lembaga Pendidikan Islam.” 9(7): 1–23.
- Munadzir, Munadzir. 2017. “Konsep Kepemimpinan Menurut Syu’bah ASA.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 14(2): 253. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/891>.
- Nurnaesih, Nurnaesih, Wahyu Hidayat, and Wasehudin Wasehudin. 2023. “Batasan Antara Moderasi Dan Toleransi Dalam Pendidikan Islam.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22(1): 333–52.
- Olifiansyah, Muhammad, Wahyu Hidayat, Bimansyah Putra Diaying, and Muhammad Dzulfiqar. 2020. “Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4(01): 102.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. 2021. “Jenis Jenis Komunikasi.” *Journal Educational Research and Social Studies* 2: hal. 31.
- Prasetyo, Ari. 2018. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*. 1st ed. ed. Anggara. Wisnu. Sidoarjo: zifatama Jawa.
- Rahman, khairul. 2022. *Ilmu Pemerintahan Dan Tinjauan Dari Landasan Berfikir Filsafat Ilmu*. 1st ed. eds. Rijalul Fikri and Muhammad Faisal Amrillah. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Rahmatullah, and Wahyu Hidayat. 2021. “Peran Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Smpn 2 Parepare.” *Industry and Higher Education* 3(1): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Rudianto, Diky, Made Pramono, Hijrin Fithroni, and Purbodjati Purbodjati. 2021. “Aksiologi Kepemimpinan Dalam Outbound Di Kabupaten Tulungagung.” *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)* 1(1): 47–54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/IJOK/article/view/11038>.
- Rusman, Asrori. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1st ed. eds. Umi Salmah, Misbahul Munir, and Ammar. Malang: Pustaka Learning Center.
- Santi, Aisyah, Nadella, and Aprillia. 2023. “Aksiologi Filsafat Dalam Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan.” 2(1): 10–16.
- Sugiyono, Djoko. 2010. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sunarso, Budi. 2022. *Teori Kepemimpinan*. 1st ed. ed. Rini Ambar. Yogyakarta: CV. Madani Berkah Abadi.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022. “Peran Manajemen Kepemimpinan

- Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(1): 332–38.
- Susanto. 2019. *Filsafat Ilmu : Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Kesepuluh. ed. Sugeng. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Syahril, Sulthon. 2019. “Teori-Teori Kepemimpinan.” *Rii'ayah* 04.
- Tampubolon, M. 2022. “Dinamika Kepemimpinan.” *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi ...* 2(1): 1–7.
<https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/44%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/44/50>.
- Titin Kusayang, Harmalis Eko Kuntarto. 2022. “Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Perspektif Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 5(1): 49–58.
- Yusanto, Yoki. 2020. “Various Qualitative Research Approaches.” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1(1): 1–13.
- Zakki, Mohammad, Binti Maunah, and Achmad Patoni. 2023. “Orientasi Dan Tujuan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1): 52–68.